

BAND ETNIS DALAM IBADAH MINGGU DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA

Ehud Yohada Lumbantobing, Cepi Irawan

Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email : ehudyohada@gmail.com , cepihuis90@gmail.com

Penerimaan Artikel 13 Maret 2024 Review Artikel Peer I : 10 Juli 2024 Peer II : 19 Oktober 2024 Revisi Artikel 21 Oktober 2024 Publikasi Artikel 21 Oktober 2024 Korespondensi: cepihuis90@gmail.com	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian ansambel Band Etnis, menganalisis dan fungsi Band Etnis dalam tata kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji pementasan Band Etnis yang dilakukan dalam ibadah kebaktian HKBP Yogyakarta 31 Oktober 2021 dan juga secara live streaming di Platform Youtube HKBP JOGJA MULTIMEDIA dengan tahapan secara terstruktur, sehingga pengklarifikasian dari data yang didapatkan mempermudah peneliti dalam menganalisis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung, berpartisipasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian ansambel Band Etnis dalam ibadah minggu di Gereja HKBP Yogyakarta merupakan hybrid antara musik barat dengan musik etnis dalam format band melalui struktur frasenya dan mempunyai fungsi sebagai media hiburan, presentasi estetis, pengesahan ritual religius. Kata kunci: Band Etnis, Ibadah Minggu, Masyarakat. Abstract This study aims to determine the form of presentation of the Ethnic Band ensemble, analyze and determine the function of the Ethnic Band in the HKBP Yogyakarta church Sunday service. This study examines the performance of the Ethnic Band which was carried out in the Yogyakarta HKBP worship service on October 31, 2021 and also individually live streaming in Youtube Platform HKBP JOGJA MULTIMEDIA with structured stages, so that clarification of the data obtained makes it easier for researchers to analyze. This study uses a qualitative method with an ethnomusicological approach. Data collection techniques through direct observation, direct participation, interviews, and documentation. Result this research shows that form presentation ansanmble music Ethnic Band in Sunday ritus HKBP Yogyakarta Chruch is hybrid between western with ethnic music band fomat on phrase Structures and have function as profane, aesthetics presentation and religious ritual. Keywords: Ethnic Band, Sunday Worship, Society
---	---

A. Pendahuluan

Gereja Huria Batak Protestan (HKBP) Yogyakarta merupakan salah satu gereja suku yang ada di kota Yogyakarta yang menganut aliran *Lutheran*. Gereja tersebut ada sejak 7 April 1946, pada saat perantau Batak mengadakan kebaktian pertama kali di rumah keluarga W. Hutabarat. Kebaktian tersebut diprakarsai oleh kurang lebih 8 keluarga serta beberapa pemuda dan anak-anak dengan pimpinan liturgi (agenda) J.A.L. Tobing.

Perayaan ibadah gereja HKBP Yogyakarta pada umumnya menggunakan instrumen organ dan keyboard untuk mengiringi musik lagu pujian. Fungsi musik gereja ialah untuk memuliakan Tuhan. Musik gereja semakin berkembang dari waktu ke waktu, baik dari segi fungsi maupun strukturnya. Perkembangan ini juga terjadi pada gereja HKBP Yogyakarta dimana instrumen musiknya tidak hanya organ dan keyboard, akan tetapi HKBP Yogyakarta juga menggunakan ansambel tradisi untuk mengiringi ibadah. Instrumen ini disebut sebagai *Band Etnis*. Penyebutan *Band Etnis* diberikan oleh koordinator musik HKBP Yogyakarta dan dicantumkan di kertas ibadah.

Lagu-lagu yang dimainkan dalam *Band Etnis* tersebut merupakan lagu-lagu kebaktian yang bertangga nada diatonis. Lagu-lagu yang digunakan diambil dari kitab-kitab pujian liturgi yaitu (1) Buku Ende HKBP, (2) Kidung Jemaat, (3) Nyanyian Kidung Baru, (4)

Pelengkap Kidung Jemaat (5) TBH dan (6) IH). Kitab-kitab pujian tersebut diterjemahkan dalam bahasa Batak, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Sekian banyak orang Batak yang ada di Yogyakarta, gereja HKBP memilih menggunakan ansambel tradisi yang berasal dari daerah Batak Toba. Gereja HKBP Yogyakarta mempunyai tata ibadah dan repertoar yang ansambel tradisinya juga dimainkan untuk mengiringi ibadah dihari Minggu. Ansambel *Band Etnis* Batak Toba yang digunakan untuk mengiringi ibadah tersebut adalah *taganing* dan *sulim* dikombinasikan dengan alat musik barat seperti *keyboard*, gitar bass, gitar elektrik, *drum* dan *saxophone*. Pada sebuah upacara adat maupun ritual keagamaan, musik etnik tradisi memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun sosial bagi kehidupan orang Batak, dan musik etnik ini juga dikenal mempunyai nilai sakralitas.

Seni musik tradisional Batak Toba mengalami perubahan karena dipengaruhi modernisasi perkotaan yang ditempati saat ini yang menjadi salah satu unsur kebudayaan. Zaman sekarang di berbagai pesta adat di Sumatera Utara, musik keyboard sering kali digabungkan dengan alat musik Batak seperti *sulim*, *taganing* dan *hasapi* atau sering juga dengan *saxophone* di kalangan orang Batak toba, dengan gaya lokal musik brass band yang menjadi pilihan.

Mengingat masuknya ke-Kristenan yang dibawa oleh Misionaris Jerman di tanah Batak, dari Buku Ende HKBP, jemaat diwajibkan untuk dapat bernyanyi yang diiringi alat musik gereja atau organ gereja (bahasa Batak:*Poti marende*) dan melarang seluruh aktivitas masyarakat yang bersifat animisme, termasuk penggunaan Gondang. Ibadah kebaktian yang hanya menggunakan organ gereja, telah digabungkan dengan alat musik tradisional Batak seperti *Sulim*, *Taganing*, *Hasapi*, *garantung* dan sebagainya, setelah para Misionaris pulang ke negaranya masing-masing. Hal itu terjadi karena jemaat menganggap akan merasakan kedekatannya dengan Tuhan jika alat musik gereja dipadukan dengan alat musik tradisional dalam Ibadah Kebaktian.

Obyektif-Pragmatis

Teori yang dipakai untuk membedah aspek musikal Band Etnis saat tampil dalam ibadah Minggu gereja HKBP Yogyakarta, dengan menggunakan teori Karl Edmund Prier SJ untuk menganalisa lagu yaitu mendeskripsikan bagaimana kalimat, motif dan bentuk lagunya. Teori Alan P. Meriam menjabarkan fungsi musik etnis ada 10 hal yaitu (1) sebagai kenikmatan yang estetis, (2) hiburan bagi seluruh masyarakat, (3) alat komunikasi, (4) representasi simbolis, (5) respon fisik, (6) ekspresi emosional, (7) pengesahan institusi-

institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan, (8) penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan (9) penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial (10) fungsi penopang integrasi sosial.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penulisan secara deskriptif analitik dan juga menggunakan pendekatan etnomusikologis, yang akan mengupas objek tidak hanya musiknya saja (teks) melainkan mencakup seluruh aspek budaya (konteks). Menurut Shinkagawa teks ialah kejadian akustik dan konteks ialah suasana, dimana keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.

Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan sosiologis dan teologis. Pendekatan sosiologis membantu penelitian ini dalam mengkaji bentuk penyajian penggunaan ansambel *Band Etnis* dalam tata kebaktian ibadah Gereja HKBP Yogyakarta, sedangkan pendekatan teologis akan membantu penelitian ini untuk melihat objek dengan sudut pandang ilmu agama, khususnya Protestan.

Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data akan dikelompokkan sesuai pokok permasalahan dan memusatkan fokus pada

pokok permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibedah dengan menggunakan 2 teori yang digunakan yaitu teori Karl Edmund Prier SJ dan teori Teori Alan P. Merriam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Penyajian *Band Etnis* Di HKBP Yogyakarta

Pada penyajian musik *Band Etnis*, secara garis besar meliputi unsur-unsur dalam bentuk penyajian yang terbagi menjadi dua yaitu unsur-unsur non musikal dan unsur-unsur musikal. Unsur-unsur non musikal terdiri dari pelaku dalam ibadah, pelaku pertunjukan *Band Etnis*, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, kostum, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaku dalam ibadah di Gereja HKBP Yogyakarta

Pelaku yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ibadah Minggu HKBP Yogyakarta. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam ibadah tersebut adalah.

- a). Pendeta yang bertugas sebagai pemimpin ibadah.
- b). Sintua (penatua) yang telah ditunjukkan sebagai liturgis, pembacaan warta, dan petugas persembahan.
- c). Petugas Virtual (live streaming) untuk ditayangkan di youtube HKBP Yogyakarta.

d). Song leader (Pemimpin lagu) berjumlah dua-tiga orang sebagai pemimpin nyanyian pada liturgi yang telah disusun.

e). Pemain musik berjumlah lima orang yang bertugas mengiringi setiap pujian selama ibadah berlangsung dengan menggunakan instrumen musik *Band Etnis*.

b. Pelaku pemain instrumen *Band Etnis*

Pelaku pemain instrumen *Band Etnis* yang dimaksud adalah orang yang berpartisipasi melakukan permainan musik yang meliputi, pemain keyboard, pemain *taganing*, pemain *sulim*, pemain bass, dan pemain drum. Keseluruhan pemain dalam pertunjukan *Band Etnis* digunakan sebagai pengiring lagu dalam tata ibadah kebaktian gereja HKBP Yogyakarta berjumlah 7 orang pemain yaitu sebagai berikut.

- a). Pelaku yang memainkan ansambel keyboard berjumlah satu orang yang bertugas sebagai *filler* untuk pengisi lagu.
- b). Pelaku yang memainkan ansambel *taganing* berjumlah satu orang yang bertugas sebagai pembawa *ritmis*.
- c). Pelaku yang memainkan ansambel *sulim* berjumlah satu orang yang bertugas sebagai pengisi melodi lagu.
- d). Pelaku yang memainkan bass berjumlah satu orang yang bertugas sebagai penanda akord.

e). Pelaku yang memainkan drum berjumlah satu orang yang bertugas sebagai pembawa ritmis.

f). Pelaku yang memainkan vocal (song leader) berjumlah dua orang yang bertugas untuk membantu jemaat dalam bernyanyi.

c. Tempat

Tempat berlangsung *Band Etnis* ialah di Gedung gereja HKBP Yogyakarta. Tempatnya berada berada di ujung gedung sebelah kanan jemaat (di pintu selatan). Berikut gambar posisi tempat khusus para pelaku *Band Etnis*.

d. *Band Etnis* dipertunjukkan pada siang hari selama ibadah kebaktian berlangsung, pukul 11.00 WIB- 13.00 WIB. *Band Etnis* dilaksanakan pada ibadah pukul 11.00 WIB karena pada saat itu ibadah pukul 11.00 WIB terdapat perjamuan kudus. Melalui penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut bentuk dan struktur penyajian *Band Etnis* dalam ibadah kebaktian gereja di HKBP Yogyakarta.

e. Tata Ibadah HKBP Yogyakarta

Istilah tata ibadah dimaksudkan untuk menterjemahkan kata liturgi. Tata ibadah artinya pelayanan untuk suatu ganjaran yang kemudian diartikan sebagai pelayanan, pekerjaan atau kerja pada umumnya. Urutan dalam tata ibadah HKBP memiliki makna yang dalam seperti sebelum memasuki acara minggu, memasuki saat teduh terlebih dahulu

yang artinya menyerahkan diri agar bisa memperdamaikan dirinya dan merasa tenang dalam memasuki ibadah. Selain itu pembacaan hukum taurat juga agar kita diperkenalkan lagi dengan dosa yang kita lakukan, dan dilanjutkan dengan pengakuan dosa kita.

Selain unsur- unsur non musikal terdapat juga unsur -unsur musikal yang terdiri dari instrumen, pola ritme, dan vocal yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Bentuk dan Struktur Penyajian *Band Etnis*

Bentuk penyajian instrumen *Band Etnis* dalam tata ibadah kebaktian HKBP Yogyakarta dibangun atas *frase-frase* yang dimainkan oleh setiap instrumen masing-masing. Penyajian instrumen *Band Etnis* adalah penggabungan instrumen non batak, seperti *keyboard*, *drum*, *bass*, dan lain-lain digabungkan dengan instrumen batak seperti *sulim* dan *taganing*.

a). Instrumen *Sulim*

Sulim adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu. *Sulim* termasuk klasifikasi *aerophone* yaitu udara sebagai sumber bunyinya dan merupakan salah satu dari sekian banyak instrumen musik tradisional Batak Toba. Bentuk *sulim* secara umum berupa tabung dan diberi delapan buah lubang yaitu enam buah lubang penjarian atau lubang nada dengan jarak antara satu lubang nada yang lainnya dilakukan berdasarkan pengukuran tradisional, dengan rincian tiga lubang untuk tangan kiri

dan tiga lubang untuk tangan kanan yang berfungsi untuk pengaturan tinggi rendah suara. Secara melodi, *sulim* dapat memainkan lagu-lagu minor (*minor scale*), tetapi *sulim* lebih cenderung memainkan tangga nada mayor dengan nada *diatonic*. Adapun tangga nada *sulim* yaitu *do-re-mi-fa-sol-la-si-do*, dengan jarak wilayah register tangga nada yang dimiliki *sulim* adalah dua oktaf. Pada *sulim* pengaturan tinggi rendahnya nada, dapat diatur dengan ditutup dengan kertas tipis, yaitu satu lubang untuk suara yang dihasilkan yang terletak di antara lubang ambisir dan lubang nada paling atas atau paling dekat dengan lubang ambisir, dengan tujuan agar suara yang dihasilkan lebih merdu. Seiring perkembangannya lubang ditutup bukan hanya dengan kertas tipis ada juga yang menggunakan plastik dan selotip. Nada-nada yang dihasilkan *sulim* sama dengan tangga nada diatonic mayor yaitu *g - a - b - c - d - e - fis - g¹* (jika nada dasar yang dihasilkan sama dengan “g”).

b). *Taganing*

Taganing adalah sejenis alat musik gendang yang tergolong pada kategori gendang yang dilaras (gendang rak-bernada), yang terdiri dari lima buah gendang yang diberi nama masing-masing yaitu *ting-ting*, *paidua ting-ting*, *sialap mangabon*, *paidua inangna*, dan *inangna* yang bentuknya kadang-kadang tabung melengkung (*barrel*) atau tabung lurus (*cylindrical*) yang bagian atasnya terbuat dari kulit dan bagian bawahnya ditutupi dengan kayu.

Taganing alat musik yang sumber bunyinya bergetar bila dipukul sehingga *taganing* terklasifikasikan sebagai *membranphone* yang diregangkan pada kayu yang ditabuh menggunakan pemukul yang terbuat dari kayu. Pada permainan *taganing* ada dua teknik melaras yakni pelarasan untuk meninggikan suara yang dilakukan dengan memukul pinggol-pinggol terlebih dahulu untuk mengulur rotan dan pelarasan untuk merendahkan suara dengan membasahi membran (kulit) yang kemudian agar membrane mengendur dan menghasilkan suara lebih rendah maka perlu menekan dan menghentaknya dengan menggunakan tangan.

c) Instrumen Keyboard

Keyboard merupakan alat musik dengan *tuts-tuts* warna putih (*tuts Harmonis*) dan hitam (*tuts Kromatis*) dengan musik melodi sehingga bisa menjadi alat musik tunggal dan bisa juga sebagai ritmis. *Keyboard* merupakan alat musik yang termasuk dalam kategori jenis *electrophone*. *Alat musik Keyboard* ialah alat musik yang memiliki berbagai macam irama, tempo dan warna suara-suara musik yang telah terprogram dengan sempurna yang cukup dimainkan oleh satu orang saja. Pada permainan *keyboard* tehnik yang paling penting adalah penjarian (*fingering*), sehingga pada awal pembelajaran piano dan *keyboard* penjarian merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga perlunya menghafal penjarian pada latihan tangga nada agar dapat menemukan pola

penjarian yang benar dan keteraturan penjarian.

d). Instrumen Drum

Drum merupakan alat musik yang terdiri dari bermacam-macam jenis perkusi yang menggunakan *cylindrical shell* atau tabung yang berongga yang terbuat dari kayu maupun logam yang cara memainkannya dengan cara dipukul. Alat musik ini termasuk dalam kategori jenis *membranophone* yang dipukul menggunakan stik maupun tangan. Semakin kecil bentuk tabung drum, semakin tinggi suara yang dihasilkan begitupun sebaliknya.

e) Instrumen Bass Elektrik

Alat musik dengan frekuensi rendah yang tergolong kedalam alat musik cordophone. Suara bass dalam sebuah komposisi musik adalah bagian yang sangat penting. Oleh karena itu Bass digunakan dalam instrumen *Band Etnis*, karena tanpa adanya Bass, rangsangan gelombang suara yang dihasilkan tidak akan direspon maksimal oleh tubuh orang yang mendengarkan komposisi musik tersebut. Sebelum mengetahui teknik permainan pada bass elektrik, perlu diketahui terlebih dahulu peran bass pada lagu yang sedang dimainkan ialah sebagai penentu dan pemandu chord dalam setiap pergerakan lagu. Selain itu, bass juga berperan sebagai pengiring musik, yang mana perannya berbagi dengan pemain drum. Bass juga bisa sebagai penghubung antara pemandu (piano dna gitar)

dengan pengiring (drum) sehingga mendapatkan kesatuan yang harmonis pada lagu.

b. Tekstual dan Transkripsi Komposisi Lagu

Analisa lagu tentunya harus memperhatikan bentuk musik, kalimat/periode, motif lagu, simetri, titik, koma dan frasering dari lagu tersebut. Pola permainan ansambel *Band Etnis* melodi umumnya dimainkan secara bersamaan (*unisono*), sehingga sebuah lagu dapat dimainkan secara *solo* dengan sebuah instrumen ansambel yang bervariasi. Pada sebuah lagu biasanya terdiri dari beberapa kalimat musik atau periode, yang terdapat dua anak kalimat yaitu yang disebut dengan *frase* yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedens*) dan kalimat jawab (*frase consequens*). Penunjukan kalimat dalam lagu umumnya menggunakan tanda atau kode A, B, C, dan sebagainya (dengan huruf besar). Pada lagu yang terdapat pengulangan dalam kalimat dengan disertai perubahan, maka diberi tanda huruf besar yang disertai tanda aksent ([^]), misalnya A B A[^]. Penunjukan sebuah *frase* pada umumnya menggunakan kode a, b, c, dan seterusnya (dengan huruf kecil), bila terdapat pengulangan yang disertai perubahan pada anak kalimat disertai dengan huruf kecil yang diberikan tanda aksent ([^]) misalnya a b a[^].

Sada Goar Na Umuli

Buku Ende No. 453

Moderato ♩ = 100

Voice

Sa da go-ar na u mu li si an na-sa go-ar i Go ar ni Tu han ta

5

Voice

Je sus i do na u mu li i Go-ar mi Tu-han i ho-lan

10

Voice

i do en-deng ki Go-ar mi Je-sus hi do pa-ma lum ro-hang -ki

Lirik BE. No. 453: 1-2 "Sada Goar na Umuli"	Terjemahan lirik lagu "Nama Yesus yang Terindah"
1. Sada goar na umulisan nasa goar i. Goar ni Tuhanta Jesus, i do na umuli i, Reff: Goar-Mi, Tuhanki, holan i do endengki, Goar-Mi, Jesuski do pamalumrohangki.	1.Nama Yesus yang terindah di atas segala-Nya. Nama Tuhan Yesus Kristus yang terindah di dunia Reff: Indahlah nama-Nya, Jurus'lamat dunia Indahlah nama-Nya kunyanyikan s'lamanya.
2. Tung na malum do rohangku,nunga sonang tondingki, Goar-Mi do sinjatanku dompak angka musu i. Reff..	2. Jiwaku disebarkan-Nya, bahagia hatiku. Nama itulah senjata menghadapi seteru. Reff..

Berdasarkan teori dan konsep penulisan analisis lagu tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- Lagu *Sada goar na umuli* memiliki bentuk musik dua bagian dengan urutan kalimat A A B dengan kemungkinan untuk menyusun kalimat dalam bentuk dua bagian A (ax) B (ba'), dimana ulangnya hanya terdapat pada kalimat B.
- Lagu *Sada Goar na Umuli* memiliki tempo 100 bpm atau biasa dikatakan tempo *Moderato*.
- Irama atau sukat dari lagu *Sada Goar na Umuli* memiliki hitungan 4/4, dan tangga nada yang dimainkan pada saat ibadah G=Do atau 1 #.
- Akord pada lagu *Sada Goar na Umuli* memiliki Akord I – IV – V.
- Pada lagu *Sada Goar na Umuli* memiliki 2 periode. Periode A memiliki 8 birama. Kalimat tanya dalam periode A memiliki 4 jumlah birama yang ada pada birama1-4.
- Akord yang digunakan pada periode ini I – IV – I. Kalimat jawab pada periode A berada di birama ke 5-8.
- Akord yang digunakan pada periode ini V – I – V – I.
- Selanjutnya periode B pada lagu *Sada Goar na Umuli* memiliki 8 birama. Kalimat tanya dalam periode B memiliki 4 jumlah birama yang ada pada birama 9-12.

- Akord yang digunakan pada periode ini IV – I – V. Kalimat jawab pada periode B berada di birama ke 13-16.
- Akord yang digunakan pada periode ini I – IV – V – I.

2. Fungsi *Band Etnis* dalam ibadah HKBP Yogyakarta

Fungsi *Band Etnis* dalam tata kebaktian Gereja HKBP Yogyakarta haruslah mempunyai fungsi dan arti dalam masyarakatnya yang sejalan dengan kepentingan masyarakat agar ansambel dalam instrumen musik tersebut dapat bertahan dan mempunyai eksistensi sehingga dibutuhkan oleh masyarakatnya. Berikut beberapa peranan instrumen *Band Etnis* yang relevan dengan fungsi musik dari Allan P. Meriam:

a. Sebagai Hiburan

Musik merupakan salah satu cabang seni yang dapat menghibur hati. Gereja HKBP Yogyakarta yang menggunakan instrumen *Band Etnis* dalam mengiringi tata kebaktiannya dapat berfungsi sebagai hiburan. Fungsi tersebut dapat terlihat ketika musik dimainkan para pendengar (jemaat) akan melihat ke arah sumber bunyi untuk melihat bagaimana para pemain musik memainkannya. Instrumen *Band Etnis* juga menjadi instrumen yang khas dan wajib dimainkan ketika ada acara-acara khusus agama Kristen terutama acara khusus di gereja HKBP Yogyakarta seperti halnya Natal, Pesta Gotilon, HUT gereja, Perjamuan Kudus, dan

Paskah. Oleh karena itu, sangat terlihat jelas bahwa adanya instrumen *Band Etnis* dalam mengiringi tata kebaktian gereja bukan hanya sebagai pelengkap atau pengiring lagu saja tetapi juga lebih berperan sebagai hiburan dalam tata kebaktian gereja HKBP Yogyakarta. Selain itu bagi pemain musik, permainan instrumen *Band Etnis* juga bisa sebagai hiburan pribadi, melepas lelah, dapat mengurangi stress dan sarana penikmatan artistik si pemainnya.

b. Sebagai Pengesahan Ritual Religius

Musik digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada sang pencipta karena musik yang diciptakan dianggap sebagian orang atau kelompok sebagai suatu sarana ibadah yang sakral. Instrumen *Band Etnis* dalam mengiringi tata ibadah kebaktian gereja HKBP Yogyakarta digunakan untuk menghantarkan puji-pujian kepada Tuhan. Kehadiran instrumen *Band Etnis* menjadi salah satu simbol kehadiran Tuhan bagi umatnya dalam menuju kasih dengan memuji, memuliakan serta memohon pengampunan dari Tuhan. Sehingga mereka harus memberikan persembahan terbaik yang mereka miliki, termasuk lirik atau lagu yang memiliki unsur doa dan puji-pujian terhadap Tuhan melalui musik. Hal ini sesuai dengan ayat alkitab yang terdapat pada Mazmur 150:3-6 sebagai berikut:

- ³. Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala,
Pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!

⁴ Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian,
Pujilah Dia dengan permainan kecapi dan
seruling!

⁵ Pujilah Dia dengan ceracap yang
berdenting,
Pujilah Dia dengan ceracap yang
berdentang

⁶ Biarlah segala yang bernafas memuji
Tuhan! Halleluya!

Jika diambil makna, firman diatas menyiratkan bahwa umat diharuskan untuk memuji Tuhan dengan puji-pujian dengan berbagai sarana yang tersedia.

Masuknya ansambel sulim yang dulunya merupakan alat musik tunggal yang memiliki tangga nada diatonik dan masuknya ansambel taganing yang hanya berperan sebagai pembawa ritme variable (mangodapi) yang digabungkan dengan instrumen non batak (barat) seperti *keyboard*, *drum*, *bass*, dan lain-lain disajikan sebagai pelengkap ritual religius yang dapat membawa suasana hati para jemaat kebaktian dengan cita rasa budaya batak.

3. Sebagai Presentasi Estetis

Musik pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana dan simbol dalam mengekspresikan keindahan yang dapat dinikmati dan dihayati orang lain. Musik bertujuan untuk memberikan kebebasan pada nilai keindahan dengan segala indera dan kemampuan lainnya. Dalam hal ini simbol

yang mengekspresikan keindahan dalam *Band Etnis* yaitu perpaduan alat musik barat dan etnis yang memberikan rasa baru dalam musik gereja terkhusus musik gereja di HKBP Yogyakarta. Selain itu *Band Etnis* ini juga akan menjadi sebuah identitas baru yang dinilai sebagai sebuah subjek yang estetis yang di dalamnya terdapat satu unsur seni yang melekat yang bisa dirasakan secara langsung dari pola lagu dan tehnik memainkannya, karena si pemain musik akan menggunakan *Band Etnis* sebagai media ungkap untuk mengekspresikan ide-idenya di dalam permainan musik sebuah lagu yang dimainkan, sehingga dapat dinikmati dan dirasakan oleh orang lain. Permainan instrumen *Band Etnis* tentunya tidak terlepas dengan konstruksi intelektualitas dan kreatifitas masyarakat yang akhirnya akan membuahkan ciri khas tersendiri sesuai identitasnya (budaya yang melingkupinya). Hal ini kita dapat lihat dari penjelasan di bawah ini:

D. Simpulan

Ada beberapa peranan-peranan dari ansambel *Band Etnis* dalam tata kebaktian Gereja HKBP Yogyakarta apabila dicermati dengan seksama. Peranan tersebut memiliki kandungan etnomusikologis dalam nyanyian Gereja, yang tidak hanya sebatas memuliakan Allah. Akan tetapi, bersamaan dengan itu mengalami kehadiran Allah di salam pengalaman sosial-budayanya yang diekspresikan melalui musik. Selain itu,

mengingat peranan dan beberapa fungsi dari adanya *Band Etnis* baik sebagai hiburan, sebagai pengesahan ritual religius dan sebagai presentasi estetis, tentunya adanya *Band Etnis* ini tidak terlepas dari “*keativitas*” dan “*inovasi*”, yang juga merupakan upaya dari pengembangan musik gereja, sehingga *Band Etnis* harus dimantapkan statusnya sebagai wadah iman kepercayaan. *Band Etnis* yang merupakan penggabungan ansambel etnis dan ansambel *brass band* memiliki materi dasar musikal, yakni melodi, ritme dan harmoni dan sering memiliki bentuk musikal yang sama. Mengingat upaya dari pengembangan musik gereja HKBP Yogyakarta salah satunya *Band Etnis*, maka bagi para musisi gereja HKBP Yogyakarta, ini merupakan tugas yang tidak ringan jika mereka menyadari eksistensinya di dalam konteks musik gereja. Akan tetapi, apapun alasannya musik adalah sarana, bukan tujuan untuk memuliakan Tuhan.

E. Daftar Pustaka

- Banurea, Bryan Adams dan Santoso, Edy Budi. 2018. “Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Surabaya Tahun 1962-1996” *Jurnal Kesejarahan*. Vol.12, No.1.
- Dalimunthe, Awal. 2012. “Fungsi, Teknik Permainan Instrumen dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Gondang Hasapi Keluarga Seni Batak Japaris Bagi Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fachrullah, Fihal. 2020. “Teknik Dasar Memainkan Drum di Yamaha Music School Cokroaminoto Makassar”, Skripsi untuk menempuh derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Gurning, Ando Harapan. 2018. “Apa dan Siapa Batak Toba Yogyakarta: Identitas Kewargaan Budaya Batak Toba di Yogyakarta”. Thesis untuk menempuh derajat Strata 2 Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hardy, Steven. 2015. “Band Sebagai Musik Pengiring Ibadah di Gereja Baptis Indonesia Ngadinegaran Yogyakarta” Skripsi untuk menempuh derajat Strata I Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hodges, W.Robert. 2006. ““Tu Dia Ho, Dung Mate Ho?” Manifestasi dan Mediasi Disonansi Kognitif dalam Konteks Lagu-Lagu Ratapan di Kalangan Kristen Protestan Batak Toba” *Jurnal Etnomusikologi*. Vol.2, No.1.
- Hutagaol, Ronald. 2013. “Penerapan Tradisi Batak Toba di Yogyakarta (Studi Deskriptif Penerapan Tradisi Martarombo dalam Komunikasi Anak Muda Perantau Suku Batak Toba di Yogyakarta)”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hutajulu, Rithaony dan Harahap, Irwansyah. 2005. *Gondang Batak Toba*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta:Djambatan.
- Langfan, Onisimus. 2021. "Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28" *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol.1, No.1
- Lumbantobing, Ehud. Y. Band Etnis Dalam Ibadah Minggu Di Gereja HKBP Yogyakarta. Skripsi Program S-1 Etnomusikologi Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2022
- Merriam, Allan. P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago:North Western University Press.
- Nainggolan, Oriana Tio. 2019. "Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar 1" *Jurnal Resital*. Vol.2o, No.1.
- Nainggolan, Riris. 2019. "Peran Dalihan Na Tolu Pelaksanaan Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Toba" *Jurnal JOM FISIP*. Vol.6, No.1.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nauly, Meutia dan Fransisca, Vivi. 2015. "Identitas Budaya pada Mahasiswa Batak Toba yang Kuliah di Medan" *Jurnal Psikologi Ulayat*. Vol.2, No.1. 364-380.
- Pandiangan, L. Elly AM. 2016. "Analisa Hukum Perkawinan Satu Marga Menurut Adat Batak Toba" *Jurnal Hukum tô-râ*, Vol.2, No.3.
- Pasaribu, Naomi. "Musik Gereja dari Sudut Pandang Theologia HKBP", Makalah disajikan dalam rangka Seminar UITM Fakulti Muzik-Kuala Lumpur. No.1952 (1964):1-11
- Pr Martasudjita,E dan Prier SJ, Karl Edmund. 2012. *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi.
- Purba, Mauly. 2007. "*Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang, dan Tantangan*". Pidato Pengukuhan Pada Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Etnomusikologi pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan.
- Razak, Amir dan Ferdinand. 2020. "Fungsi Musik Dayak Kanayatn" *Jurnal Etnomusikologi*, Vol.15, No.1.
- Ritonga, Danny Ivanno. 2017. "Teknik Permainan Instrumen Musik Tradisional Batak Toba (Gondang Hasapi)" *Jurnal BAHAS*, Vol.28, No.1.
- Sasongko, M. Hari. 2019. "Musik Etnik dan Pengembangan Musik Gereja" *Jurnal Tonika*. Vol.2, No.1.
- Simangunsong, Fransiska. 2013. "Pengaruh Konsep Hagabeon, Hamoraon dan Hasangapon Terhadap Ketidakteraturan Dender dalam Amang Parsinuan" *Jurnal Sirok Sastra*. Vol. 1, No.2.
- Simanjuntak, Humindo Douglas. 2018. "Solidaritas Kekerabatan Masyarakat Batak Toba di Perantauan" Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Departemen Antropologi Sosial Universitas Sumatera Utara.
- Simbolon, Candra Kirana. 2015. "Falsafah Hamoraon, Hagabeon, Hasangapon Terhadap Kehidupan Masyarakat Suku Batak Toba di Pangururan Kabupaten Samosir" Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.

- Situmorang, Mery., Amirudin, Amirudin dan Laksono, Arido. 2021. "Gereja sebagai Arena Sosialisasi Kebudayaan Asal: Etnografi Orang Batak di Gereja HKBP Kota Semarang" *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. Vol.4, No.1
- SJ, Karl Edmund Prier. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta:Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 2011. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era-Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tambunan, Jubelando. 2018. "Inkultrasi Musik di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) (Suatu Kajian Masuknya Musik Tradisional dalam Ibadah)" *Jurnal Stindo Profesional*. Vol.4, No.4.
- Valentina, Tience Debora dan Martani, Wisjnu. 2018. "Apakah *Hasangapon*, *Hagabeon*, dan *Hamoraon* sebagai Faktor Protektif atau Faktor Risiko Perilaku Bunuh Diri Remaja Batak Toba? Sebuah Kajian Teoritis tentang Nilai Budaya Batak Toba" *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol.26, No.1.